

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.¹

Pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan data secara kontekstual dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, bersifat diskriptif.

Seperti yang dikemukakan Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah :

1. Bersifat alamiah dalam melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks.

¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

2. Manusia sebagai alat. Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif.³

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu dan secara sederhana studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil

³ Ibid., 4.

⁴ Nurul Ulfatin, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya* (Malang: Bayumedia Publishing, 2014), 49.

penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif secara langsung di lapangan sangat diperlukan dalam pengumpulan data. Dikarenakan peneliti membutuhkan data lewat observasi, wawancara, dan melihat bagaimana pembelajaran secara langsung.

Dalam hal ini, kehadiran peneliti diketahui keberadaannya dan statusnya oleh informan dan subjek. Dengan cara sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang menjadi lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMAN 2 Kediri yang berlokasi di Jalan Veteran No. 7, Kota Kediri. Dengan fokus penelitian pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar.

Nama Sekolah	SMAN 2 Kediri
Akreditasi	A
Alamat	Jln Veteran no 7 Kota Kediri
Email	-
Telepon	(0354) 771121
Status	Negeri
Jenjang	SMA

⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 168.

Situs	https://sman2kediri.sch.id
Tahun Berdiri	1 Agustus 1959
KBM	Pagi

Tabel 3.1 Profil Sekolah

1. Letak Geografis SMAN 2 Kediri

Secara geografis SMAN 2 Kediri terletak di Jl. Veteran no. 7 Kota Kediri. Lokasi sekolah tersebut terbilang sangat strategis karena berlokasi di sepanjang jalan raya. Di jalan Veteran memang terkenal dengan lingkungan pendidikan nya, karena banyak terdapat sekolah-sekolah di sepanjang jalan tersebut. Akses transportasi dan sarana prasarana juga mudah, terbukti dengan banyak angkutan umum dan bus sekolah yang melintas di sepanjang jalan tersebut.

Adapun batas-batas wilayahnya yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Rumah Sakit Kusta
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMPN 6 Kediri.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kantor BKD
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan SMKN 2 Kediri

2. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Kediri

SMAN 2 Kediri bermula dari sekolah filial SMA Negeri yang telah ada di kota sebelumnya, terhitung mulai tanggal 1 Maret 1950. Membuka filial sementara waktu berhubung dengan kekurangan tenaga guru dan belum mendapatkan gedung. Pembelajarannya diselenggarakan pada malam hari.

Hal ini sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3141/B tanggal 4 Mei 1950. Tentang membuka filial dari Sekolah Menengah Umum Bagia Atas (SMA) Negeri di Kediri yang terdiri atas kelas-kelas tingkatan 1, 2, dan 3. Tujuan dari pembukaannya adalah untuk memberi kesempatan melanjutkan pelajaran bagi pelajar-pelajar yang telah menunaikan kewajibannya sebagai anggota Brigade XVII dan mobilisasi pelajar di Kediri dengan catatan mereka memenuhi syarat-syarat untuk diterima sebagai murid SMA Negeri.

Baru pada tahun 1959, tepatnya per 1 Agustus 1959, SMAN 2 menjadi sekolah tersendiri dengan nama SMA Negeri II/AC yang merupakan hasil pemecahan SMA Negeri di Kediri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Nopember 1959 dengan nomor : 361/SK/B.III

3. Visi dan Misi SMAN 2 Kediri

Visi

Terwujudnya Manusia Indonesia Yang Berkependidikan Pancasila, Terdidik, Sehat Jasmani dan Rohani, Berkarakter Unggul, Bermutu, Berdedikasi, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan, Menguasai Iptek, Kompetitif Di Tingkat Nasional Dan Internasional

Misi

1. Membina keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME dalam penghayatan dan pengamalannya sehingga menjadi insan yang cerdas emosi dan rohaninya.
2. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional melalui kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan sehingga dapat mengembangkan prestasi yang sudah dicapai baik akademis maupun non akademis.
3. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan kesatuan bangsa dalam wadah NKRI.
4. Menerapkan manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
5. Peningkatan kompetensi guru khususnya dalam pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, membuat bahan ajar dalam media elektronik, mampu berkomunikasi dengan guru sejenis di sekolah lain di dalam negeri maupun di luar negeri melalui forum diskusi elektronik.
6. Menciptakan kultur sekolah yang kondusif sehingga terwujud suasana dan lingkungan belajar yang baik.
7. Mewujudkan generasi yang bersih, jujur, dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler.
8. Mewujudkan perpustakaan sekolah yang representatif, mengaplikasikan system pengelolaan perpustakaan menuju digital library.

9. Pengembangan ICT sekolah dengan pemasangan jaringan intranet dan internet serta melaksanakan sistim informasi manajemen yang terintegrasi dan terkomputerisasi.

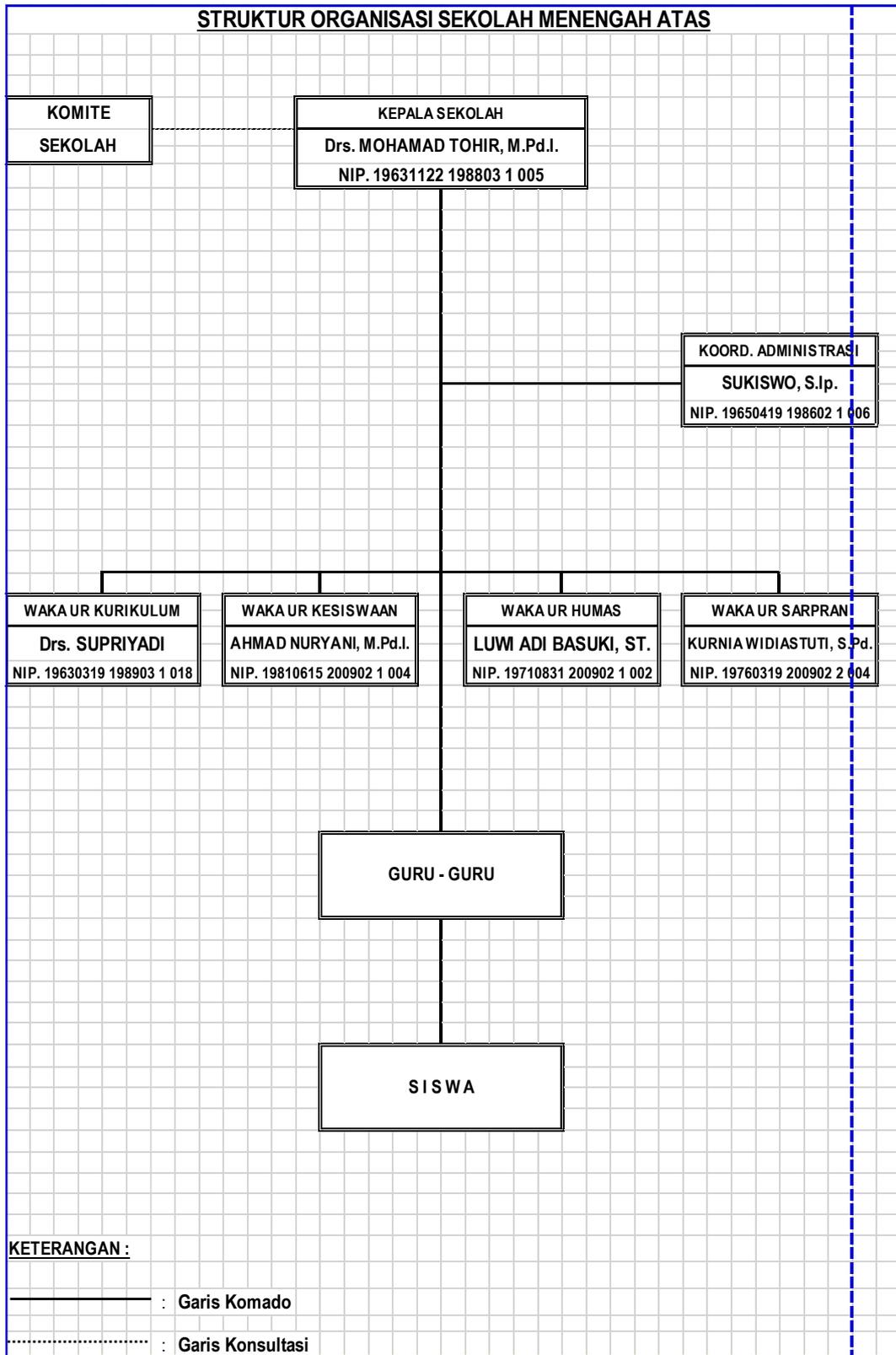
D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari kata-kata dan tindakan dari informan yang dianggap mengetahui paling jelas tentang fokus penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMAN 2 Kediri.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti disini berperan sebagai instrumen kunci. Dan penggunaan pengambilan sumber data yang digunakan adalah sumber data langsung.

4. Struktur Organisasi

Tabel 1



Tabel 3.2 Struktur Organisasi

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu “suatu metode pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada suatu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi”. Dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi “kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”.⁶

Selain itu, observasi merupakan suatu kegiatan yang mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.⁷

⁶ Suharsimi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 146.

⁷ John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

Dalam hal ini peneliti melibatkan diri dalam mencari data secara langsung tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar di SMAN 2 Kediri.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara adalah mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi dan lain sebagainya.⁸

Metode ini peneliti gunakan dalam mencari data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SMAN 2 Kediri seperti bagaimana metode pembelajaran yang digunakan, bagaimana alat dan media yang digunakan, dan lain sebagainya. Serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian melalui wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan meneliti kuantitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang

⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 127.

subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁹

Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk mengetahui kekurangan apabila metode observasi dan wawancara belum lengkap. Metode ini digunakan untuk memperoleh arsip-arsip dan dokumen, gambar dilapangan, dan data-data lainnya. Metode dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian.

4. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden, setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat atau pandangan siswa mengenai kesadaran beribadah.

Dalam penelitian ini angket minat belajar siswa terdiri dari 30 butir pernyataan. Butir angket tersebut dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif (fourabel) yang mendukung gagasan intensitas belajar dan pernyataan negatif (unfourabel) adalah gagasan yang tidak mendukung kesadaran beribadah siswa. Menurut Azwar, skala disusun

⁹ Haris herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika. 2010), 118.

untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif, negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu program sekolah.¹⁰

Skala yang disusun menggunakan metode skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favourable* menyatakan indikator positif dan mendukung indikator variabel. Adapun skor item pernyataan *favourable* adalah sebagai berikut:

No	Model	Penilaian
	<i>Favorable</i>	Sangat Setuju/Selalu mendapat nilai 4
		Setuju/Sering mendapat nilai 3
		Tidak Setuju/Kadang-Kadang mendapat nilai 2
		Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah mendapat nilai 1
	<i>Unfavorable</i>	Sangat Setuju/Selalu mendapat nilai 1
		Setuju/Sering mendapat nilai 2
		Setuju/Kadang-Kadang mendapat nilai 3
		Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah mendapat nilai 4

Tabel 3.3 tabel penilaian *Skala Likert*

Dalam *Skala Likert* pernyataan yang diajukan harus menunjukkan sikap positif atau negatif. Pernyataan yang menunjukkan

¹⁰Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 97.

sikap netral tidak bermakna. Oleh karena itu, pernyataan yang netral harus dihindari.¹¹

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari asal-asalan dalam memilih jawaban.

***Blue Print* Minat Belajar Siswa**
Setelah Uji Validitas

Indikator	Favaurable	Unfaurable	Jumlah
1. Perasaan Senang a. Belajar tanpa paksaan b. Merasa senang saat belajar	1,10,30	4,15,7	6
2. Ketertarikan a. Tertarik pada mata pelajaran tertentu b. Tertarik pada sikap guru c. Tertarik untuk mengerjakan d. Mempunyai buku-buku terkait	9,11,12,16,22	5,29,6	8
3. Perhatian a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat penjelasan guru c. Partisipasi pada saat proses pembelajaran	20	8,26,27,28	5
4. Keterlibatan a. Bertanya pada guru apabila belum faham b. Aktif dalam diskusi dan pembelajaran c. Mengerjakan PR atau tugas dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu	23,24,25	13,21	5
Jumlah	12	12	24

Tabel 3.4 *Blue Print* Minat Belajar Siswa

¹¹ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)...,hal.135

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori satuan uraian dasar.¹² Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 tahap, yaitu::

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan pengkategorisasian yaitu memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang mengalami kesamaan.¹³

Dalam sebuah penelitian, peneliti akan memperoleh banyak data ketika pelaksanaan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dengan ¹⁴reduksi maka peneliti akan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi agar lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah difahami.

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

¹³ Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁵

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Pada intinya, kesimpulan nanti yang akan menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan di dalam kesimpulan peneliti berharap ditemukan banyak temuan-temuan baru tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 341

¹⁶ *Ibid.*, 345.

dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan *keikut-sertaan* berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- 2) Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹⁷

Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan lebih meningkatkan derajat kepercayaan data. Karena semakin lama terjun ke lokasi penelitian akan menghilangkan distorsi yang mungkin mengotori data baik itu dari diri sendiri atau responden.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketemukan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 327.

suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁹

Oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi dengan sumber. Maksud dari triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan

1) Menentukan Fokus Penelitian

2) Kajian Perpustakaan

¹⁸ Ibid., 329.

¹⁹ Ibid., 330.

- 3) Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
 - 4) Mengurus perizinan
 - 5) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - 6) Memilih dan menentukan informan
 - 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan
 - 3) Berperan serta mengumpulkan data.
 3. Tahap analisis data
 - 1) Analisis data
 - 2) Penafsiran data
 - 3) Pengecekan keabsahan data
 - 4) Pemberian makna
 4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.²⁰

I. Outline

- BAB I Pendahuluan
- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian

²⁰ Ibid., 85.

C. Tujuan Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

B. Kehadiran Peneliti

C. Lokasi Penelitian

D. Sumber Data

E. Pengumpulan Data

F. Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran